

LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PENGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA ANAK USIA DINI

Irda Suriani

IAIN Padangsidimpuan

e-mail: irdaharahap@gmail.com

Abstrak

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang adanya pengaruh antar variabel-variabel (1) layanan bimbingan konseling, (2) penggunaan media sosial, (3) terhadap anak usia dini, Melalui penyebaran instrument kepada 79 orang dengan teknik proportionate random sampling. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data semua variabel dengan menggunakan angket. Validitas butir diuji dengan menggunakan rumus pearson product moment. Koefisien reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus alpha cronbach. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif (1) layanan bimbingan konseling dengan koefisien korelasi $r_{x1.y} = 0,517$ dan persamaan regresi $\hat{Y} = 59,46 + 0,611 X1$. (2) Terdapat pengaruh positif penggunaan media sosial dengan koefisien korelasi $r_{x2.y} = 0,514$ dan persamaan regresi $\hat{Y} = 80,17 + 0,335X2$. (3) anak usia dini secara bersama-sama terhadap anak usia dini dengan koefisien korelasi ganda $R_{x1 x2.y} = 0,575$ dan persamaan regresi $\hat{Y} = 51,824 + 0,383 X1 + 0,289 X2$. Hasil penelitian diharapkan untuk layanan dan bimbingan penggunaan media sosial terhadap anak usia dini agar terarah cara mereka dalam menggunakan media social di era digital saat ini.

Kata Kunci : Pengaruh Layanan Bimbingan Konseling dan Penggunaan Media Sosial

Abstract

In accordance with the proposed hypothesis, the purpose of this study is to find out about the influence between variables (1) counseling guidance services, (2) the use of social media, (3) on early childhood, through the distribution of the instrument to 79 people with the proportionate technique. random sampling. The instrument used to collect data on all variables using a questionnaire. Item validity was tested using the Pearson product moment formula. The instrument reliability coefficient was calculated using the Cronbach alpha formula. The results showed a positive influence (1) counseling guidance services with a correlation coefficient of $r_{x1.y} = 0.517$ and the regression equation = $59.46 + 0.611 X1$. (2) There is a positive influence of the use of social media with a correlation coefficient of $r_{x2.y} = 0.514$ and the regression equation = $80.17 + 0.335X2$. (3) early childhood together with early childhood with multiple correlation coefficient $R_{x1 x2.y} = 0,575$ and regression equation = $51,824 + 0,383 X1 + 0,289 X2$. at an early age so that they are directed in their way of using social media in the current digital era.

Keywords: The influence of counseling services and the use of social media on early childhood.

Keywords: The influence of counseling services and the use of social media on early childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut UUD No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan , pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.

Dari penjelasan yang ada mengenai masalah dan keutamaan pendidikan bahwa pada dasarnya pendidikan dijamin yang canggih merupakan titik tolak ukur mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia, dimana Bangsa kita yang telah dibudayakan oleh kecanggihan teknologi.

Unuk mempermudah dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik pada umumnya dan juga yang menjadi sumber pendidikan di Indonesia yang diatur oleh menteri pendidikan yang bersifat kurikulum yang mempunyai standart dalam pencapaiannya hal ini tidak terlepas dari yang namanya teknologi yang canggih ini. .

Pembelajaran yang ditujukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang terkait dengan media social yang dilakukan dengan akses agar mempermudah dalam akses untuk seluruh kalangan di manapun berda yang membutuhkannya.

Dengan segala kalangan yang dapat melihat dengan cara yang mudah maka sebagai genrasi pendidikan yang melihat hal ini dapat juga mengekspresikan diri dalam hal pembelajaran dan menjadikan diri sebagai sumber acuan dalam hal pendidikan yang di kenaladengan youtuber.

Dengan arus percepatan informasi yang ada maka segala informasi yang ada dibelahan duni manapun maka akan sampai kepenjuru dunia manapun dengan cepat dan mudahnya penyebarannya.

perkembangan media social kini di karenakan semua orang bisa memiliki media sendiri.. seorang pengguna media sosial bisa mengakses menggunakan internet bahkan yang di akses lambat sekalipun dan tanpa biaya besar.Tanpa alat mahal dan dilakukan bisa dilakukan sendiri tanpa karyawan.

Kalangan pengguna media social yang mempermudah akses yang tidak ada batasan usia maka siapa pun yang akan mengakses tidak ada larangan untuk mengetahui batasan umur dan kalangan yang mana pun..

Dalam berbagai layanan bimbingan konseling salah satunya adalah layanan informasi. Menurut Winkel dalam Thohiri (2007: 147) layanan informasi suatu layanan yang berupa memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan.

Penguasaan mengakses informasi individu bisa mengalami masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan di masa depan. Melalui layanan dan bimbingan konseling individu dibantu dalam memperoleh informasi yang akurat dan dengan data yang pasti tidak mengada-ngada .

Dengan kata lain takaran umur yang sesuai dalam akses internet yang dilakukan oleh siapapun batasan yang dimiliki dan kesadaran diri tidak ada, maka dalam pembaruan yang membawa kearah positif agar kita sebagai nalar yang mengetahui hal tersebut membrikan batasan kepada generasi bangsa Indonesia melalui tumbuh kembang peneus bangsa.

Uraian pendapat para ahli tentang konsep bimbingan dan konseling maka bimbingan dan konseling pada anak usia dini dapat diartikan sebagai upaya bantuan yang dilakukan guru/pendamping terhadap anak usia dini agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya dengan demikian maka anak tidak mengalami kesulitan yang membuat dirinya jenuh atau bingung dalam bertindak dalam melakukan sesuatu yang menuntut dirinya untuk berbuat sesatu untuk kehidupannya yang akan datang.

Adapun secara khusus layanan bimbingan dan konseling pada anak usia dini dilakukan untuk membantu mereka untuk dapat:

a. lebih mengenal dirinya, kemampuannya, sifatnya, kebiasaannya dan kesenangannya dengan kata lain cara mudah agar mengetahui pribadinya lebih actual atau lebih mendalam lebh dari orang lain dalam mengenalm dirinya;

b.mengembangkan potensi yang dimilikinya, potensi yang melekat terhadap dirinya sejak dini atau yang dia rasakan saat ini pada masa usia dini.

c.mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya, kesulitan yang dating terhadap dirinya baik dari dalam dirinya atau dari lingkungan sekitar yang dia rasakan sejak usia dia sekrang yaitu usia sejak dini.

d.menyiapkan perkembangan mental dan sosial anak untuk masuk ke lembaga pendidikan selanjutnya.ini dilakukan untuk jenjang pendidikan yang akan dialami anak untuk kedepannya.

e.perkembangan daya cipta anak yang dikemas sejak dini oleh individu itu sendiri.

Kegiatan Bimbingan mencakup Seluruh Kemampuan Perkembangan Anak yang meliputi Kemampuan Fisik-Motorik, Kecerdasan, Sosial maupun Emosional Bimbingan yang dilakukan pada kegiatan pendidikan anak usia dini perlu berorientasi pada seluruh aspek perkembangan anak, tidak hanya terpusat pada satu aspek perkembangan saja. Terhambatnya perkembangan salah satu aspek yang ada pada diri anak, yaitu dapat menghambat perkembangan aspek-aspek yang lain. Perkembangan kemampuan fisik terkait dengan perkembangan motorik halus dan motorik kasar anak dan terkait pula dengan perkembangan kemampuan intelektual, sosial dan emosional.tumbuh kembang anak yang diiringi deengan tumbuh kembang berat badan dan kecerdasan yang dimiliki anak sejak usia dini. Demikian pula dengan aspek-aspek perkembangan lain yang saling bertautan dalam kemajuan perkembangan anak dalam masa usia dini.

Bimbingan konselling membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan – kesempatan pendidikan, jabatan dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai suatu bentuk bantuan sistematik melalui dimana siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan (Dunsmoor dan Miller dalam Abu Bakar M. Luddin, 2010:4). Masih dalam buku yang sama. (Abu Bakar, 2010:15) menyatakan bahwa “Bimbingan itu adalah proses untuk

membantu individu memahami dirinya dan dunia di sekelilingnya agar iya dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang ada dengan optimal ” .

Berdasarkan definisi-definisi tentang diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu untuk dapat memilih, menentukan pilihan, membuat keputusan serta memahami dirinya sendiri dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya sesuai dengan keadaan yang anak alami dimasa uisa dini.

Konselling merupakan upaya dalam membantu dalam pemecahan masalah yang dilakukan melalui interview. konseling juga dapat dikatakan hubungan antara seorang konselor yang terlatih dengan seorang klien atau lebih, bertujuan untuk membantu klien memahami ruang hidupnya, serta mempelajari untuk membuat keputusan sendiri melalui pilihan-pilihan yang bermakna berazas kan informasi dan melalui penyelesaian masalah-masalah yang berbentuk emosi dan masalah pribadi yang dihipi anak masanya yaitu dimulai dari sejak masa usia dini yang kini dialami seorang anak..

Konseling ditujukan untuk menolong klien memahami dan menjelaskan pandangan mereka terhadap kehidupan dan untuk membantu mencapai tujuan penentuan kepada diri mereka sendiri melalui pilihan yang telah di informasikan dengan baik serta bermakna bagi mereka dan melalui pemecahan masalah emosional atau karakter interpersonal pribadinya sendiri.

Maka konseling adalah suatu upaya untuk memberikan bantuan yang dilakukan secara tatap muka untuk mampu memahami dirinya serta mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh individu dengan interaksi konselor dan konseli.

Dalam hal ini media bisa dijelaskan sebagai alat komunikasi sebagaimana definisi yang selama ini diketahui.Terkadang pengertian media ini cenderung lebih dekat terhadap sifatnya terlihat dari berbagai teori yang muncul dalam komunikasi masa. Media juga dapat dikatakan sebagai alat pengembangan informasi yang cepat untuk pemenuhan kebutuhan pengguna media. Dengan muncul media bersamaan dengan itu adalah sarana disertai dengan teknologinya yang canggih dizaman internet seperti skrng ini.. alat media cetak sseperti koran

merupakan representasi dari media cetak, sementara radio yang merupakan media audio dan televisi sebagai media audio-visual merupakan representasi dari media online atau didalam jaringan yang terlihat dilayar kaca yang langsung dapat dilihat oleh khalayak ramai yang tidak mengenal kalangan usia, maka siapa saja dapat melihatnya. maka dari itu sebagai pemelihat berita dan sebagai pendengar berita yang baik agar digunakan sesuai kebutuhannya yang disesuaikan dengan usia dan klasifikasi takaran kebutuhan.

.Proses terjadinya komunikasi memerlukan tiga hal, yaitu objek dan mata adalah organ. Perantara antara televisi dan mata adalah gambar atau visual. Contoh sederhana ini membuktikan bahwa media merupakan wadah untuk membawa pesan dari proses komunikasi.

Kata sosial dalam media social secara teori semestinya didekati oleh ranah sosiologi. Inilah yang ada beberapa pertanyaan dasar ketika melihat kata social, misalnya terkait dengan informasi dan kesadaran. Ada pertanyaan dasar, seperti apakah individu itu adalah manusia yang selalu berkarakter social atau individu itu baru dikatakan social ketika iya secara sadar melakukan interaksi. Bahkan, dalam teori sosiologi disebutkan bahwa media pada dasarnya adalah sosial karena media merupakan bagian dari masyarakat dan aspek dari masyarakat yang direpresentasikan dalam bentuk perangkat teknologi yang digunakan.

Media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.

Media sosial atau sering juga disebut sebagai sosial media adalah platform digital yang memfasilitasi penggunaanya untuk saling berkomunikasi atau membagikan konten berupa tulisan, foto, video, dan merupakan platform digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunaanya. Media sosial juga merupakan sebuah sarana untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara daring yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu

Di zaman sekarang, tidak dapat ditampik lagi bahwa kehidupan manusia saat ini sangat berhubungan dengan media sosial. Media sosial memegang peranan penting di hampir segala lini masyarakat. Mulai dari mengirim pesan kepada teman, berbagi informasi, hingga mencari suatu informasi yang sedang hangat di masyarakat. Jadi, tak heran lagi apabila ada yang menyebutkan bahwa media sosial telah menjadi salah satu kebutuhan penting hampir setiap orang.

Kehadiran media sosial di tengah masyarakat era kini telah memberikan manfaat yang sangat besar, terlebih lagi di era pandemi seperti sekarang. Media sosial cukup membantu dalam menghapus jarak antar manusia, sehingga sangat efektif untuk mempersingkat waktu dalam berkomunikasi. Namun, sesuatu yang memiliki dampak positif yang tinggi, tidak menutup kemungkinan memberikan dampak negatif yang tinggi pula. Maka dari itu perlu diadakannya bimbingan konseling terhadap anak usia dini sebagai generasi bangsa dan sebagai pengguna media sosial di zaman yang seba instant ini

METODE PENELITIAN.

Pelayanan bimbingan konseling terhadap penggunaan media social bagi anak usia dini dilaksanakan dari manusia, untuk manusia, dan oleh manusia. Dari manusia, artinya pelayanan diselenggarakan berdasarkan hakikat keberadaan manusia dengan segala dimensi kemanusiaannya. Untuk manusia dimaksud bahwa pelayanan tersebut diselenggarakan demi tujuan – tujuan yang agung, mulia dan positif bagi kehidupan kemanusiaan menuju manusia seutuhnya, baik manusia sebagai individu maupun kelompok. Oleh manusia mengandung pengertian penyelenggaraan kegiatan itu adalah manusia dengan segenap drajat, martabat, dan keunikan masing – masing yang terlibat di dalamnya. Proses bimbingan dan konseling seperti itu melibatkan manusia dan kemanusiaanya sebagai totalitas, yang menyangkut segenap potensi -potensi dan kecendrungan-kecendrunga, perkembangan, dinamika kehidupannya, permasalahan-permasalahannya, dan interaksi dinamis antara berbagai unsur yang ada itu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh Layanan bimbingan konseling terhadap Penggunaan media sosial Siswa PIAUD

Untuk mengetahui hasil penelitian ini digunakan angket yang disebar sebagai instrument penelitiannya dengan variabel bebas (X) yakni layanan bimbingan konseling dan variabel terikat (Y) yakni penggunaan media sosial siswa PIAUD .

Dari analisis data telah terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan konseling terhadap penggunaan media sosial pada anak siswa PIAUD. Hal ini ditunjukkan dengan Berdasarkan hasil uji keberartian dan uji kelinieran dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 59,46 + 0,611 X_1$ adalah sangat signifikan dan linier. Pada tabel terlihat harga F_{hitung} sebesar 28,11 dan 1,72.

Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak berarti; dan tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berarti. Dari daftar distribusi F dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 77 diperoleh $F_{tabel} \alpha = 0,01$ sebesar 6,98; Dengan demikian hipotesis nol ditolak karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($28,11 > 6,98$). Maka koefisien arah regresi nyata sifatnya, sehingga dari segi ini regresi yang diperoleh adalah sangat berarti

Kriteria pengujiannya adalah tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi tidak linier; dan terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linier. Dari distribusi F dengan dk pembilang 24 dan dk penyebut 53 diperoleh $F_{tabel} \alpha = 0,01$ sebesar 2,16. Dengan demikian, hipotesis nol diterima karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($1,72 < 2,16$).

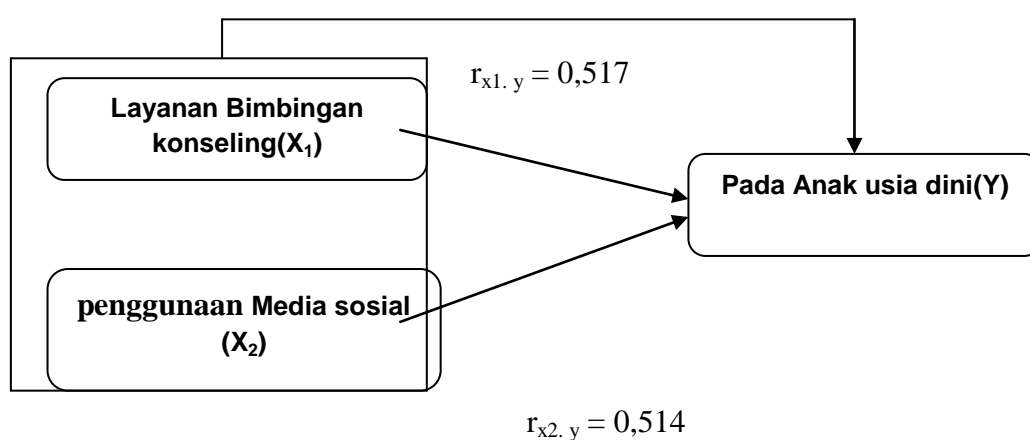
Layanan bimbingan konseling (X_1) anak usia dini (Y) dengan persamaan regresi regresi $\hat{Y} = 59,46 + 0,611 X_1$,

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika variabel penggunaan media sosial (X_2) anak usia dini (Y) diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, pengaruh penggunaan media sosial (X_2) anak usia dini (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y,2} = 0,514$. Uji signifikansi koefisien korelasi

Dari koefisien korelasi ganda di atas, diperoleh koefisien determinasi pengaruh layanan bimbingan konseling (X_1) penggunaan media sosial (X_2) secara bersama-sama terdapat pengaruh pada anak usia dini PIAUD (Y) sebesar $(0,575)^2$

= 0,3306. Hal ini menunjukkan 33,06% variasi variabel kinerja (Y) dapat dijelaskan oleh variabel layanan bimbingan konseling (X_1) dan media sosial (X_2) dapat memberikan arti bahwa pengaruh layanan bimbingan konseling (X_1) penggunaan media sosial (X_2) pada anak usia dini (Y) adalah cukup kuat.

Pola pengaruh ketiga variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut: $r_{x_1 x_2 y} = 0,575$



Dengan demikian maka hasil analisis korelasional menunjukkan, bahwa antar-variabel baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, layanan bimbingan konseling terhadap penggunaan media social memiliki pengaruh pada anak usia dini. Maka pengaruh positif tersebut memiliki arti bahwa layanan bimbingan konseling terhadap penggunaan media social pada anak usia dini. Dengan kata lain, layanan bimbingan konseling terhadap penggunaan media social pada anak usia dini. Menambah pengetahuan anak pada masa usia dini cara menggunakan media social dengan baik dan benar dijamin era digital ini,

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ternyata hipotesis alternatif yang diajukan secara signifikan dapat diterima. Uraian masing-masing penerimaan hipotesis yang dimaksud dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian pertama

Pengujian hipotesis pertama menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan variabel layanan bimbingan konseling terhadap anak usia dini yang ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} . Pola pengaruh antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi yang memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu tingkat konsep diri akan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan terhadap anak usia dini.

Hasil analisis korelasi sederhana layanan bimbingan konseling terhadap penggunaan media soail pada anak usia dini diperoleh nilai koefisien korelasi. Nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan layanan bimbingan konseling terhadap penggunaan media soail pada anak usia dini adalah signifikan atau positif.

Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel layanan bimbingan konseling terhadap penggunaan media soail pada anak usia dini dapat diketahui dengan jalan mengkuadratkan perolehan nilai koefisien korelasi sederhananya, yang disebut dengan koefisien determinasi. Secara statistik memberikan pengertian bahwa, kurang lebih dengan nilai koefisien determinasi, variasi pada anak usia dini ditentukan/dijelaskan oleh layanan bimbingan konseling dengan pola pengaruh fungsionalnya seperti yang ditunjukkan oleh persamaan regresi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan konseling terhadap penggunaan media soail pada anak usia dini,

2. Hasil penelitian kedua

Pengujian hipotesis kedua menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan penggunaan media soail pada anak usia dini yang ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} . Pola pengaruh antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi yang memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu tingkat penggunaan media soail akan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan pada anak usia dini.

Hasil analisis korelasi sederhana variabel penggunaan media soail terhadap anak usia dini diperoleh nilai koefisien korelasi. Nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan variabel penggunaan media soail terhadap anak usia din adalah signifikan atau positif.

Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel penggunaan media soail terhadap anak usia dini dapat diketahui dengan jalan mengkuadratkan perolehan nilai koefisien korelasi sederhananya, yang disebut dengan koefisien determinasi. Secara statistik memberikan pengertian bahwa, kurang lebih dengan nilai koefisien determinasi, variasi kinerja ditentukan/dijelaskan oleh kebersamaan dengan pola pengaruh fungsionalnya seperti yang ditunjukkan oleh persamaan regresi.

Temuan ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media social pada anak usia dini

3. Hasil penelitian ketiga

Pengujian hipotesis ketiga menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan layanan bimbingan konseling terhadap penggunaan media social pada anak usia dini yang ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} . Pola pengaruh antara ketiga variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi yang memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu tingkat layanan bimbingan konseling terhadap penggunaan media social pada anak usia dini akan dapat mempengaruhi anak dalam menggunakan media sosial pada anak usia dini di zaman era canggih ini,

Artinya, semakin efektif layanan bimbingan konseling terhadap penggunaan media social pada anak usia dini maka akan semakin baik pula pola penggunaan media social yang dilakukan anak tersebut.

Kemudian, untuk mengetahui kontribusi murni masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, telah dilakukan analisis korelasi parsial. Kontribusi murni masing-masing variabel diketahui dengan melakukan pengontrolan variabel bebas lain. Hasil analisis tersebut dilaporkan berikut ini:

1. Kontribusi murni variabel bebas layanan bimbingan konseling terhadap anak usia dini, jika kebersamaan dalam keadaan konstan, diperoleh nilai sebesar 0,299. Kondisi ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan kadar pengaruh konsep diri terhadap kinerja.
2. Kontribusi murni variabel bebas penggunaan media social pada anak usia dini, jika penggunaan media social dalam keadaan konstan, diperoleh nilai

sebesar 0,293. Kondisi ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan kadar pengaruh penggunaan media social pada anak usia dini.

Maka dari hasil analisis diatas peneliti menyimpulkan variable bebas 1 dan 2 mempunyai keterkaitan membrikan pengaruh yang positif dan signifikan apabila keduanya sama sama memberikan pengaruh yang baik terhadap variable terikat yang mana dalam penelitian ini yaitu pada anak usia dini.

SIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif Layanan bimbingan konseling pada media sosial terhadap anak usia dini. Maka semakin baik layanan bimbingan konselling yang diberikan kepada anak usia dini maka akan semakin baik.
2. Pengaruh yang positif dan signifikan anantara variable XI dan X2 terhadap Y maka di simpulkan kedepannya anak usi dini melakukan bimbingan konseling semakin kearah yang baik.

Berdasarkan paparan di atas, diketahui bahwa hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima, yaitu layanan bimbingan konseling dan terhadap media social pada anak usia dini dan berpengaruh yang signifikan.

SARAN

Dari pembahasan penelitian yang dilakukan sampai pada tahap simpulan maka penulis memberikan saran sebagai berikut: diharapkan kepda anak usia dini sebagai generasi penerus bangsa agara dapat memahami penggunaan media social dengan baik dalam menggunakannya di jaman yang canggih ini. Diharapkan

kembali dapat dikembangkan lagi penelitian ini untuk kedepannya agar penelitian ini lebih luas tentunya dengan variable yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rohmadi. 2016, PT Elex Media Komputindo, Jakarta
- Arikunto, 2006. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Armstrong, T. (2003). *Sekolah Para Juara (Menerapkan Multiple Intelegences di Dunia Pendidikan)*. Penerjemah: Yudhi Murtanto. Bandung: Penerbit Kaifa
- Breakenridge, D. K. 2012 *social media and public Relations*.
- Dr. Rulli Nasrullah, M.Si. 2015. *Simbiosis Rekatama Media, Media Sosial: Bandung*
- Ebiz. MBA. 2015. *Top 15 Most Popular Sosial Networking Sites*.
- Fidller, R. 2003. *Mediamorfosis: Memahami media Sosial*. Jogjakarta: Benteng Budaya.
- Gutama. (2002). "Kecerdasan Spiritual dalam Membentuk Perilaku Anak"*.
- Holmes, D. 2012. *Teori Komunikasi: Media, Teknologi dan Masyarakat*. Jogjakarta: Pustaka pelajar.
- Hurlock. 2000 *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jalal, F. (2002). "Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan yang Mendasar"*.
- Kartadinata, S, dkk. (1998). Bimbingan di Sekolah Dasar. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*
- Luddin, Abu Bakar. M. 2011. *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mugiarso, Heru. 2004. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UNNES Press.
- Muro, J.J. & Kottman, T. (1995). Guidance and Counseling in the Elementary and Middle Schools. Iowa : Brown and Benchmark Publisher.*
- Natawidjaja, R. (1987). Pendekatan-pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok I. Diponegoro: Bandung.*
- Nurihsan, J. (2003) Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Bandung: Mutiara.*
- Piaget dan Allen. 2010. *Perkembangan Anak usia dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Prayitno, dkk. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Prayitno, Erman Anti 2000 *Layanan Informasi*. Rineka Cipta. Padang.
- Prayitno. 2004. *Layanan Informasi*. Rineka Cipta. Padang.
- Shirky.2008. *Boyd 2009 Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi: Yogyakarta*
- Sudjana. 2002. *Pemanfaatan Media Sosial*, Jakarta.

Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan Plus Konseling Studi dan karir*: Yogyakarta: Andi

Winkel. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Natawidjaja, R. (1987). Pendekatan-pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok I. Diponegoro: Bandung.

Nurihsan, J. (2003) *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Mutiara